

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Guru

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai seseorang yang pekerjaan (mata pencaharian) adalah mendidik.¹ Secara umum, guru didefinisikan sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Secara khusus, guru didefinisikan sebagai orang yang berurusan dengan perkembangan siswa yang mencari pengembangan potensi penuhnya, baik afektif, kognitif, dan psikomotorik.² Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas pokok mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Jadi guru diartikan seseorang yang tugasnya mendidik, membimbing, melatih, mengevaluasi dan mengajar siswanya untuk mengembangkan potensi batinnya.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Pengertian dasar kompetensi menurut Syah yaitu kemampuan atau kecakapan.⁴ Menurut Usman kompetensi yaitu suatu hal yang menggambarkan kemampuan seseorang

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 263, dikutip dalam Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul Ilmi*2, no. 2 (2014):48, diakses pada 25 Oktober, 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 74, dikutip dalam Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul Ilmi*2, no. 2 (2014):49, diakses pada 25 Oktober, 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>.

³Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: DEEPUBLISH2013), 73.

⁴Syah, *Kompetensi*, dikutip dalam Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA, 2018), 16

baik kualitatif ataupun kuantitatif.⁵ Menurut Robbins kompetensi yaitu kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.⁶ Sofo mengemukakan kompetensi terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap, tetapi yang lebih penting yakni penerapan secara konsisten dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut dalam standar kinerja pekerjaan yang dibutuhkan.⁷ Kompetensi guru menurut syah yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.⁸ Kompetensi guru secara umum diartikan sebagai keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang dimiliki guru secara konseptual, dan kemampuan operasional untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.⁹

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen pasal 10 ayat 1, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Menurut Supano, Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pembelajaran yang mencakup memahami akan sifat, karakteristik siswa dan perkembangannya, memahami beberapa konsep yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem penilaian yang tepat dan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa.¹⁰

⁵Usman, *Kompetensi*, dikutip dalam Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA, 2018), 16

⁶Robbins, *Kompetensi*, dikutip dalam Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA, 2018), 17

⁷Sofo, *Kompetensi*, dikutip dalam Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA, 2018), 17

⁸Syah, *Kompetensi Guru*, dikutip dalam Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA, 2018), 18

⁹Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, 21

¹⁰Suparno, *Pengertian Kompetensi Pedagogik*, dikutip dalam Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research):Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 5-6.

Oleh karena itu, ada empat sub kompetensi yang harus didemostrasikan guru, yaitu memahami siswa, merancang pembelajaran, melakukan penilaian, pengembangan siswa, dan memahami siswa meliputi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengetahui orientasi awal siswa.

Merancang pembelajaran berarti guru dapat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan bisa menerapkan rancangan tersebut pada proses pembelajaran. Mengembangkan peserta didik bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi akademik dan non-akademiknya.

Dengan demikian, kompetensi pedagogic guru adalah pemahaman guru yang mendalam tentang kemampuan siswa baik dari segi sifat, karakteristik, dan perkembangan siswa serta kemampuan untuk mencapai pendidikan.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, tegas, menjadi teladan bagi siswa, dan memiliki sifat-sifat luhur. Seorang guru yang mantap dan stabil perlu bertindak sesuai hukum dan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak serta bertutur kata. Guru yang dewasa harus memiliki konsistensi dalam perkataan dan perbuatan. Guru yang arif perlu memiliki sikap kerja yang mandiri dan etos kerja yang tinggi. Guru yang cerdas harus dapat melihat manfaat pembelajaran bagi sekolah, siswa, dan masyarakat, serta terbuka untuk refleksi dan tindakan.¹¹

Guru yang berwenang harus menunjukkan perilaku yang secara positif mempengaruhi siswa dan berperilaku hormat. Guru perlu bermartabat dan bertindak sesuai norma agama seperti: iman taqwa, ikhlas, jujur, suka membantu serta memiliki perilaku yang bisa dicontoh.

¹¹Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research):teori dan praktik*, 7.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, mampu membimbing siswa mencapai standar kompetensi nasional dibidang pendidikan. Guru perlu memahami dan menguasai bahan ajar dalam kurikulum, memahami struktur ilmiah, konsep dan metode yang relevan dengan bahan ajar, memahami konsep antar mata pelajaran, dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.¹²

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan guru, siswa, staf, wali murid, dan masyarakat sekitar. Pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik dilingkungan sekolah untuk bisa memahami karakteristik faktor pendukung dalam lingkungan belajar siswa.

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat sebagai faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi pekerjaan mereka dalam kaitannya dengan faktor kognitif dan afektif. Oleh karena itu, faktor sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kognitif dan afektif siswa. Guru tidak dapat bekerja sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya. Guru harus peka terhadap lingkungan dan secara teratur berdiskusi dengan teman sebayanya untuk memecahkan masalah pendidikan.

Dari keempat kompetensi diatas adalah unit yang tidak dapat dipisahkan. Setiap kompetensi saling mendukung dan dapat dilihat secara utuh dalam proses pembelajaran didalam ataupun diluar kelas.¹³

c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini bisa dilihat dari kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan

¹²Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research):teori dan praktik*, 8.

¹³Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research):teori dan praktik*, 9.

melakukan interaksi dan mengelola proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.¹⁴

1) **Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran**

Merencanakan program pembelajaran yakni pedoman guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid selama pembelajaran berlangsung. Menurut Depdiknas menyusun rencana pembelajaran meliputi: mampu mendeskripsikan tujuan, mampu memilih materi, mampu mengorganisasi materi, mampu memilih metode/strategi pembelajaran, mampu memilih sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian, serta mampu mengalokasikan waktu.

2) **Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Kompetensi melaksanakan proses pembelajaran berkenaan dengan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Menurut Depdiknas kompetensi melaksanakan proses pembelajaran meliputi: membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan media dan metode, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, memberi umpan balik, melakukan penilaian, dan alokasi waktu.

3) **Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar**

Melaksanakan penilaian proses pembelajaran yakni satu tugas guru yang harus dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan tujuan agar diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga bisa merencanakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Kompetensi penilaian siswa meliputi: mampu memilih soal yang sesuai dengan tingkat kesulitan, berdasarkan tingkat pembeda, memperbaiki soal yang tidak valid, memeriksa jawaban, mengklasifikasi hasil-hasil penilaian, mengolah dan menganalisis hasil penilaian, membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, menentukan korelasi soal berdasarkan hasil

¹⁴Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, 22-27.

penilaian, mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis, menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, mengklasifikasi kemampuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi hasil tindak lanjut, menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

d. Peran dan Tugas Guru

Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya peran pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) *Ing Ngarso Sung Tulodo*, yaitu memberikan contoh. Peran pendidik sebagai panutan sangat diperlukan dalam memberi contoh kebiasaan baik yang mengubah perilaku siswa
- 2) *Ing Madyo Mangun Karso*, yakni ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. Jadi seorang guru harus kreatif, pendidik harus memotivasi anak didiknya agar dapat memperluas pengetahuannya. Dengan menggunakan alat peraga pendidikan yang kreatif, guru dapat memotivasi belajar siswa
- 3) *Tut Wuri Handayani*, artinya memberikan dorongan dan bimbingan dari belakang. Jadi peran pendidik harus memberikan dorongan dan arahan dalam belajar pada anak didiknya. Seorang guru harus memotivasi siswanya karena tanpa adanya motivasi siswa sulit belajar dan tidak mengerti tujuan untuk ke sekolah.¹⁵

Tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam hidup dan tekanan yang ditimbulkan dalam diri mereka. Tugas utama pendidik adalah mengajar peserta didik, yaitu menumbuhkan kondisi siswa untuk belajar secara aktif dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Tugas mulia ini dipersulit karena pendidik tidak hanya harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan,

¹⁵Ki Hajar Dewantara, *Peran Pendidik Dalam Proses Pembelajaran*, dikutip dalam Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 68-69.

tetapi juga mempersiapkan diri untuk terus eksis, sebagai individu dan sebagai profesional.¹⁶

Tugas utama seorang guru adalah sebagai pendidik (*murabbiy, mu'allim*), sebagaimana dipaparkan dalam firman Allah SWT QS. Ar-Rahman ayat 2-4

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “Yang telah mengajarkan al-Qur’an, Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”. (QS Ar-Rahman:2-4).¹⁷

Menurut peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tugas pokok pendidik yaitu:

- 1) Tugas profesional, mendidik siswa untuk berkontribusi pada individualitas, mengajar untuk menyeimbangkan keterampilan berpikir, kecerdasan, dan melatih untuk mengembangkan keterampilan
- 2) Tanggung jawab manusiawi, melatih peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan harkat dan martabatnya, kemampuan manusia yang terbaik, dan individu yang mandiri
- 3) Tanggung jawab masyarakat untuk mengembangkan pembentukan masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁸

Sejatinya tugas seorang guru adalah bertindak sebagai pemandu. Dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Kahfi: 66-70

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبًّا ۗ ﴿٦٦﴾
 قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ
 بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا

¹⁶Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, 81-82.

¹⁷QS Ar-Rahman, dikutip dalam Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 66.

¹⁸Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karir Guru*, 57.

قَالَ فَإِنْ أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ

ذِكْرًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: “Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” Musa berkata: “Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun”. Dia berkata: “Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu”. (QS. Al-Kahfi:66-70).

Dalam QS. Al-Kahfi disebutkan bahwasannya Musa berkata pada Khidhr “bolehkah aku mengikutimu secara bersungguh-sungguh supaya engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu-ilmu yang telah diajarkan Allah SWT kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku menuju kebenaran?”, kemudian ia menjawab “sesungguhnya engkau Musa sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku, yakni peristiwa-peristiwa yang engkau akan alami ketika bersamaku, akan membuatmu tidak sabar. Dan bagaimana engkau dapat sabar atas sesuatu yang engkau belum jangkau secara menyeluruh hakikat beritanya?” engkau tidak akan mempunyai pengetahuan batin yang cukup tentang apa yang akan engkau lihat dan alami bersamaku.

Dari percakapan kedua tokoh tersebut dapat memberikan isyarat bahwasannya guru hendaknya membimbing siswanya dan memberi tahu mereka kesulitan yang akan mereka hadapi saat belajar, bahkan memerintahkan mereka agar tidak mempelajari sesuatu jika

guru mengetahui bahwa potensi siswanya tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari.¹⁹

e. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Noor 14 Tahun 2005 Pasal 14 guru dalam melaksanakan tugasnya berhak untuk:²⁰

- 1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminansosial
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan yang sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- 3) Dilindungi dalam pelaksanaan hak dan fungsi kekayaan intelektual
- 4) Mendapat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan
- 5) Memperoleh dan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran dalam menunjang keberhasilan tugas pelaksanaan keprofesionalannya
- 6) Memiliki kebebasan untuk menilai dan berpartisipasi dalam menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi bagi peserta didik sesuai dengan kode etik pendidikan, kode etik guru, serta peraturan perundang-undangan
- 7) Mendapatkan rasa aman dan kepastian dalam menjalankan tugas
- 8) Memiliki kebebasan berserikat dalam organisasi profesi
- 9) Berkesempatan berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan
- 10) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan/meningkatkan kualifikasi dan keterampilan akademik
- 11) Menerima pelatihan dan pengembangan profesional dibidangnya masing-masing.

Dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan Pasal 20 Bagian Kedua (Hak dan Kewajiban) Guru dan Dosen dalam UU No. 14 Tahun 2005 guru wajib:²¹

¹⁹QS Al-Kahfi, dikutip dalam Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 87-88.

²⁰Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karir Guru*, 64-65.

²¹Undang-Undang Republik Indonesia, “14 Tahun 2005, Guru dan Dosen,” dikutip dalam Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karir Guru*, (Jogjakarta: AR-RUSS MEDIA, 2018), 66.

- 1) Membuat rencana pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang berkualitas, serta memperhitungkan hasil belajar
- 2) Senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi serta keterampilan akademik berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni
- 3) Bertindak secara obyektif dan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, ras, suku, agama, dan latar belakang fisik atau keluarga, serta status sosial ekonomi siswa
- 4) Menjamin penghormatan terhadap peraturan perundang-undangan, hukum, etika guru, serta nilai-nilai agama dan moral
- 5) Memelihara dan memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.

f. Syarat-Syarat Guru

Sebagai seorang guru harus memenuhi persyaratan antara lain:

- 1) Mempunyai spesialisasi menggunakan latar belakang teori yang luas: pengetahuan umum yang luas dan keterampilan yang mendalam
- 2) Menjadi profesi yang disukai: memiliki keterikatan dalam organisasi profesi, memiliki otonomi dalam pekerjaan dan memiliki kode etik
- 3) Diakui sebagai pekerjaan professional oleh masyarakat: mendapat dukungan masyarakat, disetujui dan dilindungi oleh hukum, memiliki persyaratan kerja yang sehat dan menjamin kehidupan yang layak.²²

Persyaratan lain yang erat kaitannya dengan tugas guru di sekolah yaitu:

- 1) Adil dan dapat dipercaya
- 2) Harus sabar, rela berkorban, dan mencintai siswa
- 3) Kompeten dan bertanggung jawab dalam belajar
- 4) Bersikap baik kepada sesama guru, staf sekolah, dan masyarakat
- 5) Mempunyai pengetahuan yang mendalam dan penguasaan terhadap mata pelajaran yang diampu

²²Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddap, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2012), 45.

- 6) Mengintropeksi diri dan terbuka terhadap kritikan dari orang lain.²³

g. Ciri-Ciri Guru

Menurut Abudin Nata, ciri atau karakteristik guru diantaranya adalah:²⁴

- 1) Selain berwawasan luas tentang mata pelajaran yang diajarkan, guru juga harus mempunyai keahlian dan keterampilan mengajar. Kemampuan ini dapat berguna dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa dilakukan secara efektif dan efisien
- 2) Guru modern mempunyai jiwa kejelian, menghargai waktu, disiplin, kreativitas, inovasi, dinamis, kepercayaan diri, keterbukaan, dan rasa hormat kepada orang lain
- 3) Guru tidak mengabaikan kekuatan jiwa agama, bermoralitas, dan jiwa kepribadian yang mulia, sehingga tidak berpengaruh oleh adanya pemikiran tentang kehidupan yang mengarah pada sekularisme.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” artinya memberi petunjuk kepada orang agar diketahui, sedangkan “pembelajaran” adalah proses, metode, serta tindakan yang dilakukan seseorang untuk belajar. Pembelajaran berarti bahwa tujuan belajar adalah untuk dibelajarkan bukan diajarkan. Karena subjek permasalahan ialah siswa yang menjadi jantung dari aktivitas pembelajar. Sebagai subjek utama, siswa harus mampu secara aktif mencari masalah, menemukan masalah, mengkaji masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah, serta menutup masalah.²⁵

Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat alat yang dirancang guna menunjang proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan peristiwa

²³Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, 7-8.

²⁴Abudin Nata, *Ciri Atau Karakteristik Guru Profesional*, dikutip dalam Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: DEEPUBLISH, 2013), 69.

²⁵M Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), 16-17.

eksternal yang berperan dalam banyak peristiwa internal yang terjadi dalam diri siswa.²⁶ Iskandar mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk mengajar siswa.²⁷ Degeng berpendapat bahwa pembelajaran ialah suatu usaha untuk membelajarkan pembelajar.²⁸

Jadi pembelajaran merupakan semua usaha yang dirancang guru dengan memanfaatkan metode, media, dan lingkungan belajar sekitar, dimana guru berinteraksi siswa yang diharapkan siswa mampu menangkap pengetahuan yang disampaikan dengan baik.

b. Komponen–Komponen Pembelajaran

Dengan komponen-komponen tertentu, pembelajaran yang sistematis dapat dilakukan dengan baik. Komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1) Tujuan Pembelajaran

Yakni keahlian yang diharapkan siswa sehabis mereka mendapatkan pengetahuan. Jadi, tujuan pembelajaran adalah keinginan yang harus digapai melalui praktek pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus didasarkan pada perubahan dalam diri siswa. Dengan kata lain, harus operasional, terukur, dan dirumuskan sehingga tingkat pencapaiannya dapat diamati.

2) Materi Pembelajaran

Yakni sarana bagi siswa untuk mengapai tujuan pembelajaran yang telah dipelajarinya. Penentuan materi pembelajaran hendaknya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, seperti: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman. Oleh karena itu, pendidik mempertimbangkan bagaimana materi dan topik

²⁶Winkel, *Pengertian Pembelajaran*, dikutip dalam Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51.

²⁷Iskandar, *Pengertian Pembelajaran*, dikutip dalam Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51.

²⁸Degeng, *Pengertian Pembelajaran*, dikutip dalam Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51.

kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Ketika materi pelajaran memenuhi kebutuhan maka siswa akan tertarik.

3) Kegiatan Pembelajaran

Yaitu interaksi antara guru dan siswa dengan materi pembelajaran sebagai penunjang. Interaksi dikatakan optimal jika terjadi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, antara siswa yang memiliki modul dan media pendidikan, dan antara siswa yang memiliki dirinya sendiri, tetapi senantiasa dalam kerangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat belajar secara mandiri. Pendidik juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai sumber penting bagi kegiatan eksplorasi.

4) Metode Pembelajaran

Yaitu cara yang digunakan untuk mencapai penetapan tujuan pembelajaran.

5) Media Pembelajaran

Yaitu segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

6) Sumber Belajar

Yakni suatu yang bisa digunakan untuk tempat dimana terdapat materi pelajaran. Sumber belajar tidak cuma bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi tenaga, biaya, serta peralatan. Sumber belajar dibagi dua bidang: sumber belajar yang direncanakan serta sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar yang direncanakan ialah sumber yang dirancang khusus bagian dari sistem pembelajaran untuk memberikan kesempatan belajar informal yang ditargetkan. Sumber belajar yang digunakan ialah sumber belajar yang tidak khusus dikembangkan untuk tujuan pendidikan, tetapi bisa digunakan, dicari, serta diterapkan untuk tujuan pendidikan.

7) Penilaian Pembelajaran

Yakni aspek yang berguna untuk mengukur dan menilai tingkat prestasi belajar guna mencapai kemajuan

siswa dan bagaimana prestasi tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran.²⁹

c. Tujuan dan Kriteria Pembelajaran

Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa tujuan, dan tidak efektif. Tujuan pembelajaran yang perlu dicapai guru dan siswa antara lain:

1) Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Dalam pembukaan UUD 1945, terkandung tujuan besar pembelajaran bangsa Indonesia. UUD 1945 menunjukkan bahwa para pendiri negara menghendaki rakyat Indonesia maju melalui kemandirian dan kecerdasan yang dimiliki agar dapat bersaing dengan rakyat dari Negara lain.

2) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan

Pembelajaran menjadikan pendidik dapat melakukan pembaharuan informasi terkait ilmu yang akan diajarkan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Semakin pesatnya perkembangan zaman, menjadikan pendidik harus selalu up to date terhadap informasi keilmuan dan pendidikan. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki oleh pendidik akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang didapat oleh peserta didik. Kecakapan pendidik terhadap teknologi akan memudahkan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan melalui ilmu pengetahuan dari pendidik yang berkualitas.

3) Menciptakan Peserta Didik yang Kritis dalam Pemikiran dan Argumentatif

Berfikir menjadi sebuah cara untuk memecahkan masalah, menentukan keputusan, dan memenuhi rasa keingintahuan. Setiap pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan siswa dengan keahlian berpikir kritis. Peserta didik harus mampu memecahkan suatu masalah mulai dari proses mengidentifikasi, menghubungkan, dan mengevaluasi masalah yang muncul. Sehingga sangat penting kaitannya dengan pembelajaran yang mampu menciptakan siswa dengan kemampuan berfikir kritis.

²⁹Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, 57-62.

Siswa juga harus mempunyai sikap argumentatif, sikap ini bertujuan untuk menunjang kemampuan berfikir yang bersifat analisis dan sifat logis. Melalui sikap argumentative seorang peserta didik dibekali fakta-fakta yang bersifat objektif yang dapat diterima kebenarannya.³⁰

Selain tujuan pembelajaran terdapat beragam kriteria pembelajaran yang perlu dipahami oleh pendidik dan peserta didik. Kriteria ini merupakan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Diantara kriteria pembelajaran meliputi:

- 1) Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran harus dicapai oleh guru dan siswa melalui kegiatan yang terprogram dan terukur
- 2) Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa mempelajari sesuatu. Kriteria ini memberi gambaran bahwa siswa bisa dikatakan berhasil dalam pembelajaran ketika bisa mempelajari sesuatu
- 3) Adanya tujuan pembelajaran. Kriteria ini menginformasikan guru dan siswa tentang urgensi tujuan pembelajaran. Karena, jika pembelajaran dilakukan tanpa tujuan, maka pembelajaran tidak bisa digolongkan sebagai pembelajaran
- 4) Pembelajaran berlangsung secara terkendali. Kriteria ini menunjukkan bahwa sebuah kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran bila kegiatan tersebut bisa dikendalikan oleh isi, waktu, dan tempatnya
- 5) Pembelajaran membuat siswa aktif dan kritis. Kriteria ini menekankan bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan sebagai pembelajaran bila kegiatan tersebut membuat siswa aktif dan kritis
- 6) Pembelajaran memungkinkan guru dan siswa bisa mengkonstruksi pengetahuan. Jika suatu kegiatan dilakukan tetapi membuat ilmu yang diperoleh menjadi statis dan tidak bisa dikonstruksi oleh guru dan siswa maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut sebagai kegiatan pembelajaran.³¹

³⁰Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 58-60.

³¹Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, 61-62.

d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain siswa, guru, tenaga non-pendidik, dan lingkungan.

1) Siswa

Siswa ialah orang yang membutuhkan bimbingan belajar dari seseorang yang memiliki keistimewaan. Karakteristik siswa penting untuk diketahui guru dan perancang pembelajaran, karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Beberapa karakteristik yang harus diperhatikan adalah:

a) Kemampuan

Menekankan kemampuan awal sebelum terlibat dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Kemampuan awal ialah kemampuan yang sudah dimiliki siswa sebelum mulai belajar. Kemampuan awal ini perlu diketahui terlebih dahulu karena merupakan kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran.

b) Motivasi

Motivasi sangat penting untuk keberhasilan belajar. Motivasi akan membangkitkan minat, perhatian dan ingin keikutsertaan siswa dalam pembelajaran.

c) Perhatian

Perhatian memiliki dampak besar pada keberhasilan siswa. Faktor yang mempengaruhi perhatian siswa antara lain: faktor internal, meliputi minat, keahlian (fisik dan mental), karakteristik pribadi. Faktor eksternal meliputi intensitas stimulus, keragaman stimulus, dan sistem penyajian yang menarik.

d) Persepsi

Yaitu suatu proses kompleks yang dapat mengakibatkan siswa menyerap dan merangkum informasi yang diterima dari lingkungan mereka. Persepsi ini adalah sebagai berikut: semakin baik siswa menyadari sesuatu, semakin mudah untuk mengingatnya. Hindari kesalahpahaman karena ini

juga bisa menyebabkan kesalahpahaman. Cobalah untuk mendekati model yang digunakan dengan model aslinya.

e) Ingatan

Yaitu sistem aktif untuk menerima, menyimpan, dan mengembalikan informasi yang diterima dari siswa. Ingatan sangat efektif dalam menerima informasi dalam tiga tahap: pertama ingatan sensorik, dalam menyimpan informasi hanya sesaat kurang dari setengah detik. Kedua ingatan jangka pendek yang merupakan lanjutan dari ingatan sensorik setelah ingatan disaring terlebih dahulu, ingatan ini merupakan tempat penyimpanan sementara untuk menerima informasi baru yang masuk. Ketiga ingatan jangka panjang adalah informasi yang penting yang disampaikan dari ingatan jangka pendek. Ingatan yang masuk dibandingkan dengan informasi yang disimpan dalam ingatan jangka panjang, dan informasi baru sama dengan informasi yang disimpan, sehingga lebih mudah untuk disimpan.

f) Lupa

Yaitu hilangnya informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Untuk mengatasi kelupaan, perlu dilakukan hal-hal berikut: materi yang disajikan harus menarik, materi harus sering diulang, dan umpan balik harus diberikan, materi penting yang perlu diingat harus ditekankan, materi harus tersedia secara bertahap, materi tidak boleh disajikan terlalu cepat, dan selang waktu (istirahat) dalam belajar diperlukan.

g) Retensi

Yaitu kesan yang dapat ditinggalkan dan diingat kembali setelah siswa mempelajari sesuatu. Hal-hal yang mempengaruhi daya retensi adalah: objek yang jelas dan konkret lebih gampang diingat daripada objek abstrak, dan materi yang bermakna lebih gampang diingat daripada hal-hal yang tidak bermakna.

h) Transfer

Yaitu proses dimana materi yang dipelajari bisa mempengaruhi proses pembelajaran materi

baru. Dalam belajar transfer adalah pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, perilaku ataupun reaksi dari satu situasi kesituasi lain.³²

2) Pendidik

Hakikat seorang pendidik ialah seseorang yang didasarkan pada keterampilan dan kelebihannya yang diturunkan kepada siswa melalui proses pendidikan. Keterampilan yang harus dimiliki pendidik meliputi: keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional.

Kompetensi kepribadian diwujudkan dalam penampilan fisik dan psikologis, penampilan fisik meliputi penglihatan, suara, kesehatan, pakaian, dan penampilan. Ciri-ciri sifat psikologis adalah cerdas, sabar, santun, rajin, baik hati, jujur, percaya diri, kreatif, dan inovatif.

Kompetensi sosial terwujud dalam hubungan dengan teman sebaya dan orang lain seperti: toleransi, keterbukaan, dedikasi, kerjasama, kegunaan, dan ketertiban. Kompetensi profesional meliputi: materi pembelajaran, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, mempelajari dasar-dasar pendidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai keberhasilan pembelajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian.

3) Tenaga Non-Pendidik

Tenaga non-pendidik dibagi menjadi tiga: manajer, staf administrasi, dan asisten. Manajer memiliki tugas memimpin dan mengelola lembaga pendidikan. Staf administrasi memiliki tugas untuk membantu administrasi pada setiap pengelola. Tenaga bantu bertugas untuk membantu tugas-tugas yang tidak terkelola seperti supir, pengantar surat, petugas kebersihan, dan pemotong rumput.

4) Lingkungan

³²Jamil Suprihatiningrum, *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 85-89.

Lingkungan adalah situasi dan kondisi dimana tempat lembaga pendidikan itu berada. Situasi akan mempengaruhi proses pembelajaran, meliputi keadaan masyarakat (iklim, keadaan alam di pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan daerah pesisir). Kondisi berkaitan dengan lokasi lembaga pendidikan tersebut, misalnya: ditengah kota, di kota besar, di kota kecil, di pedesaan, di dekat kota, di daerah terpencil, dekat pasar, dekat masjid atau gereja, dekat desa, dan lain-lain.³³

e. Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan Proses Pembelajaran

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, dan calon guru harus mempertimbangkan.³⁴

1) Sikap Guru

Seorang pendidik dianggap unggul jika hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikannya. Jika pendidik berhasil menjadikan anak didiknya bertaqwa kepada Tuhan, memiliki kepribadian, mengikuti perkembangan, terampil, dinamis, dan kreatif, tidak menyimpang dari dasar untuk kepentingan bangsa, negara, dan tanah air dalam keadaan apapun maka ia adalah pendidik yang efektif. Guru yang baik adalah yang memiliki hati manusia dan umumnya memiliki nilai-nilai berikut: memiliki rasa humor, kejujuran, ketegasan, demokrasi, kasih sayang, keterbukaan, seseorang yang spontan, dan mudah beradaptasi dengan situasi yang selalu berubah.

2) Ketepatan Bahasa

Bahasa digunakan untuk menyampaikan apayang dipikirkan seseorang tentang orang lain. Pikiran seseorang bisa tercermin dari bahasa. Sebagai pendidik yang tugasnya memberikan informasi yang dibutuhkan siswa, informasi tersebut akan diterima oleh siswa jika informasinya jelas dan mudah dipahami.

³³Jamil Suprihatiningrum, *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori & Praktik*, 90-92.

³⁴Jamil Suprihatiningrum, *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori & Praktik*, 93-99.

3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat mutlak bagi proses pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran untuk partisipasi aktif meliputi:

a) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar tidak hanya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, namun juga berpengaruh terhadap sikap yang lambat laun terbentuk oleh pengaruh lingkungan. Lingkungan fisik memiliki berpengaruh seperti: ruang kelas atau laboratorium, taman bermain, tata ruang, ventilasi dan penerangan, fasilitas penyimpanan.

b) Kondisi Emosional

Kondisi emosional mempengaruhi terciptanya suasana emosional, sehingga mendorong rasa ingin tahu dan efektifitas pencapaian tujuan. Kondisi emosional meliputi: sikap guru, suara guru, dan kepemimpinan guru.

c) Aspek Administrasi

Administrasi yang teratur akan mendorong dan berkontribusi secara aktif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Kehadiran, raport, catatan pribadi siswa yang dikelola dengan baik akan memberikan informasi untuk mencegah terjadinya informasi yang tidak perlu.

f. Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “daring” ialah singkatan dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring adalah satu cara pembelajaran online lewat internet.³⁵ Menurut Molinda, pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi, seperti internet, CD-ROOM(langsung serta tidak langsung). Pembelajaran daring menghubungkan siswa dengan sumber belajar yang jaraknya

³⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Daring*, dikutip dalam Ely Satiyasih Rosali, “Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dijurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya,” *Geography Science Education Journal* 1, No 1(2020): 27, diakses pada 25 Oktober, 2020, <Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Geosee/Index>.

jauh tetapi bisa saling berkomunikasi, dan berhubungan.³⁶ Menurut Dabbagh dan Ritland, pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran terbuka dan tersebar yang menggunakan alat bantu pengajaran, yang dapat mendorong proses pembelajaran dan pembentukan pengetahuan lewat tindakan dan interaksi yang bermakna melalui internet dan teknologi berbasis web.³⁷

Menurut Hasibuan Dkk, Pembelajaran daring yakni metode pembelajaran yang menggunakan bantuan Internet seperti aplikasi Zoom, aplikasi Google Meet, aplikasi Google Drive, dan lain-lain. Kegiatan daring meliputi Webinar, kelas online, semua kegiatan yang dilakukan menggunakan internet dan jaringan komputer.³⁸

Jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi internet, yang dilakukan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran dan penularan COVID-19 khususnya dilingkungan sekolah.

Menurut Sayekti ada beberapa karakteristik pembelajaran online: 1) materi pembelajaranyang disediakan dalam bentuk teks, grafik, dan media, 2) komunikasi yang dilakukan secara serempak dan tidak serempak seperti:konferensi video, chatroom, forum diskusi, 3) penggunaan untuk pembelajaran lokasi virtual, 4) berbagai bahan ajar dalam CD-ROM dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran, 5) bahan ajar relatif mudah diperbarui, 6) meningkatkan interaksi guru-

³⁶Molinda, *Pembelajaran Online*, dikutip dalam Ely Satiyasih Rosali, “Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dijurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya,” *Geography Science Education Journal* 1, no. 1 (2020): 22, diakses pada 25 Oktober, 2020, [Http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index).

³⁷Dabbagh dan Ritland, *Pembelajaran Online*, dikutip dalam Iskandar Dkk, “Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2(2020): 325, diakses pada 31 Oktober, 2020, <http://jurnalabulyatama.ac.id/dedikasi>.

³⁸Hasibuan dkk, *Pembelajaran Daring*, dikutip dalam Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1(2020): 71, diakses pada 31 Oktober, 2020, <http://jurnal.Stkipgribl.ac.id/index.Php/pedagonia>.

siswa 7) bentuk pertukaran pembelajaran baik formal maupun informal diperbolehkan, 8) berbagai sumber belajar diinternet dapat digunakan.³⁹

g. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bertujuan menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas, berskala besar, dan terbuka untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Manfaat pembelajaran daring antara lain:

- 1) Kualitas pendidikan dan pelatihan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran secara efektif
- 2) Keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penerapan pembelajaran daring
- 3) Biaya pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dapat dikurangi, penggunaan sumber daya bersama⁴⁰
- 4) Interaksibelajar dapat terjadi kapan dan dimana saja
- 5) Kontak luas dengan siswa
- 6) Memudahkan penyempurnaan dan menyimpan materi.

h. Kelemahan Pembelajaran Daring

Bullen dan Beam mengemukakan bahwa ada beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring, antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, kurangnya interaksi ini menghambat proses belajar mengajar
- 2) Proses pengajaran cenderung melatih daripada mendidik
- 3) Peran guru telah berubah dari yang semula menguasai teknologi pembelajaran tradisional kini jadi harus memahami teknologi pembelajaran yang menggunakan TIK
- 4) Siswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar
- 5) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet (terkait masalah ketersediaan listrik, telepon, dan komputer)
- 6) Kurangnya personel yang memahami dan memiliki keterampilan internet.

³⁹Sayekti, *Karakteristik Pembelajaran Daring*, dikutip dalam Ely Satiyasih Rosali, "Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dijurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya," *Geography Science Education Journal* 1, no. 1 (2020): 27, diakses pada 25 Oktober, 2020, [Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/ Index.Php/Geosee/Index](http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Geosee/Index).

⁴⁰Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*, 4.

7) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.⁴¹

i. Macam-Macam Model Pengembangan Pembelajaran Daring

Model pengembangan pembelajaran berbasis online terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1) *Web Course*

Penerapan model ini adalah pendidik dan peserta didik benar-benar terpisah, dan tidak perlu bertatap muka. Semua buku pelajaran, diskusi, konsultasi, tugas, latihan, tes, dan kegiatan belajar lainnya disediakan sepenuhnya melalui Internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2) *Web Centric Course*

Penerapan model ini merupakan menggabungkan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka. Beberapa materi disampaikan lewat internet, dan beberapa disampaikan secara tatap muka. Dalam model ini guru dapat membimbing siswa untuk memahami materi melalui jaringan yang mereka buat. Ini juga memberikan arahan bagi siswa untuk menemukan sumber lain dari situs web terkait. Guru dan siswa bertatap muka untuk lebih banyak mendiskusikan temuan tentang materi yang sudah dipelajari dari internet.

3) *Web Enhanced Course*

Penerapan model ini dengan menggunakan dukungan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Fungsi internet ialah memberikan pengayaan dan komunikasi antara guru dan siswa, teman sekelas, siswa dan narasumber lainnya. Oleh karena itu, peran pendidik perlu mampu menguasai teknologi, mencari informasi di internet, membimbing siswa untuk mencari dan menemukan situs-situs yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyajikan materi yang menarik dan diminati melalui internet, serta memberikan bimbingan dan komunikasi yang diperlukan.⁴²

⁴¹Bullen dan Beam, *Kelemahan Pembelajaran Daring*, dikutip dalam Nur Hadi Waryanto, "On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2006): 21, diakses pada 31 Oktober, 2020, <http://staff.Uny.ac.id/sites/default/files/132304807>.

⁴²Nuna Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Diperguruan Tinggi Islam Dalam

3. Corona Virus (COVID-19)

a. Sejarah Corona Virus (COVID-19)

Dipenghujung tahun 2019, terjadi infeksi virus yang menyebar dengan cepat, bernama Corona Virus (COVID-19). Pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. COVID-19 menyebar dalam skala besar di negara lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi.⁴³

Yurianto dkk, mengemukakan Corona Virus adalah sekelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit dari gejala ringan hingga berat. Corona Virus (COVID-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain: gejala penyakit pernapasan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Rata-rata masa inkubasi virus ini adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi maksimal 14 hari.⁴⁴

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19. Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama terdeteksi pada awal Maret 2020 yaitu ketika dua orang (ibu dan anak) di kota Depok yang terkonfirmasi positif COVID-19 diduga tertular WNA asal Jepang. Setelah itu terjadi peningkatan kasus diseluruh wilayah Jakarta menjadi zona merah.⁴⁵

Virus ini biasanya ditularkan melalui droplet dan dapat menyerang selaput lender yang terbuka ketika

Mewujudkan World Class University,”*IJIEM1*, no. 1 (2018): 32-33, diakses pada 31 Oktober, 2020, <https://docplayer.info/89374972-Nunu-mahnun-universitas-islam-negeri-sultan-syarif-kasim-riau-indonesia>.

⁴³Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD,”*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini5*, no. 1 (2020): 633, diakses pada 29 September, 2020, [Http://www.researchgate.net/publication/343966202_persepsi_guru_dampak](http://www.researchgate.net/publication/343966202_persepsi_guru_dampak).

⁴⁴Yurianto Dkk, *Coronavirus Disease*, dikutip dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,”*Jurnal Ilmu Pendidikan 2*, no. 1 (2020): 56, diakses pada 21 September, 2020, [Http://www.researchgate.net/publication/342496659](http://www.researchgate.net/publication/342496659).

⁴⁵Niken Bayu Argaheni, “Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia,”*Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya8*, no. 2 (2020): 100, diakses pada 25 Oktober, 2020,[Http://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008/28002](http://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008/28002).

bersentuhan dengan virus. Analisis mencoba untuk mengukur tingkat infeksi antara gejala dan durasi antara gejala pada pasien terisolasi. Berdasarkan masa inkubasi gejala dan durasi kontak yang terinfeksi dari satu pasien bisa lebih besar.⁴⁶

Rekomendasi WHO dalam menanggapi COVID-19 dengan menerapkan perlindungan dasar seperti sering mencuci tangan dengan alkohol, sabun dan air, menjaga jarak sekitar 1 meter dari orang yang batuk atau bersin, mempraktikkan etika batuk dan bersin, menggunakan tisu sekali pakai saat bersin atau batuk, berobat saat ada keluhan yang sesuai kategori suspek, hindari menyentuh wajah dibagian hidung atau mulut dengan tangan.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, memaparkan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian Nafisatur Rizqiyah berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara keseluruhan sudah baik. Guru bisa memahami karakteristik siswa, mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran mendidik, melaksanakan pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, melakukan pengembangan potensi siswa melakukan evaluasi/penilaian. Factor penghambat guru dalam pelaksanaan tematik antara lain: kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar siswa, kurangnya kemampuan dalam menggali informasi yang disampaikan guru, kebiasaan siswa, factor kurikulum, faktor lingkungan sosial. Factor pendukungnya yaitu: siswa, sikap

⁴⁶Diah Handayani Dkk, “Penyakit Virus Corona 2019,” *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (2020): 122, diakses pada 25 Oktober, 2020, <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.

⁴⁷World Health Organization, *Coronavirus Disease*, dikutip dalam Adityo Susilo Dkk, “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 60, diakses pada 25 Oktober, 2020, <Http://jurnal.penakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>.

terhadap belajar, rasa percaya diri, faktor guru, faktor sarana dan prasarana.⁴⁸

Kedua, penelitian Lussyana Watie “*Peranan Kompetensi Pedagogic Guru Dala Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq MIN 6 Lapung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kompetensi pedagogic guru dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. penelitian untuk, hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak yaitu mempunyai kemampuan memahami siswa, merancang pembelajaran di kelas, mampu menggunakan metode mengajar, melaksanakan pembelajaran interaktif, mengevaluasi hasil belajar, dan melakukan penilaian. Kemampuan peranan pedagogic yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak belum berperan secara maksimal dalam meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di Sekolah.⁴⁹

Ketiga, penelitian Nurul Khofifah “*Kompetensi Pedagogic Guru Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di MI Ma’arif NU Banteran Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Pedagogic Guru Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA di MI Ma’arif NU Banteran Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini adalah guru di MI Ma’arif NU Banteran mempunyai Kompetensi Pedagogic dalam proses pembelajaran kelas V mata pelajaran IPA. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu membimbing siswa untuk tadarus dan hafalan juz a’amma, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa kemudian melakukan apersepsi dan absensi serta motivasi kepada siswa. Dalam mengelola pembelajaran di kelas siswa memiliki keseriusan dalam belajar dan menerima pembelajaran

⁴⁸Nafisatur Rizqiyah, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2020.

⁴⁹Lussyana Watie “*Peranan Kompetensi Pedagogic Guru Dala Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq MIN 6 Lapung Selatan Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

dengan baik, strategi dan metode yang digunakan guru sangat bervariasi agar siswa tidak jenuh.⁵⁰

Table 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Nafisatur Rizqiyah	a. Ditinjau dari pembelajaran tematik b. Objek pada guru kelas IV SDN c. Lokasi di SDN Margadana Tegal	a. Ditinjau dari pembelajaran daring b. Objek pada guru kelas IV MI c. Lokasi di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati
2	Lussyana Watie	a. Ditinjau dari pembelajaran Aqidah Akhlak b. Objek pada guru Aqidah Akhlak c. Lokasi di MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	a. Ditinjau dari pembelajaran daring b. Objek pada guru kelas IV MI c. Lokasi di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati
3	Nurul Khofifah	a. Ditinjau dari pembelajaran IPA b. Objek pada guru kelas V c. Lokasi di MI Ma'arif NU Baleran Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas	a. Ditinjau dari pembelajaran daring b. Objek pada guru kelas IV MI c. Lokasi di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati

Ketiga penelitian diatas memiliki keterkaitan yang relevan dengan penelitian yang berjudul “*Studi Analisis Kompetensi*

⁵⁰Nurul Khofifah, *Kompetensi Pedagogic Guru Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.

Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Akibat Wabah COVID-19 di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati”, Kesamaan antara ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pelajaran dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir ialah sebuah model yang secara konseptual memahami bagaimana teori mempengaruhi berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵¹ Kerangka berfikir ini membantu peneliti menentukan alur penelitian. Sehingga memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mempelajari dan mencapai hasil terbaik.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran ada interaksi antara guru dengan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kedua komponen tersebut. Peran guru sebagai pendidik adalah mendidik, membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan mengajar. Dengan berkembangnya kegiatan mengajar diharapkan siswa dapat mengenal, memahami, menerapkan, dan mahir memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogic guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama COVID-19. Meskipun wabah COVID-19 menimbulkan tantangan tersendiri khususnya bagi lembaga pendidikan namun seorang guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, walaupun tidak secara tatap muka atau langsung di sekolah tetapi dengan pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh dari rumah. Pembelajaran daring adalah penggunaan aplikasi internet untuk pembelajaran jarak jauh seperti ZOOM, grup Whatsapp dan lain-lain.

Berikut ini kerangka berfikir yang akan dijabarkan tentang kompetensi pedagogic guru dalam membelajarkan peserta didik menggunakan sistem pembelajaran daring selama fase COVID-19 ini.

⁵¹Uma Sekaran, *Pengertian Kerangka Berfikir*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

